

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus, di peroleh informasi bahwasanya terdapat permasalahan yang berkaitan dengan sikap anak didik saat proses pembelajaran di kelas, maupun kegiatan di luar kelas. Sikap yang ditunjukkan anak didik seperti kurang baik saat berbicara dan bertindak dengan ibu/bapak guru, seperti berkata kotor, tidak mendengarkan guru saat mengajar dan adanya penilaian negatif pada kompetensi aspek sikap sosial dan spiritual anak. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Bapak Mathori selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran Fiqih dan bapak Zainuri selaku guru Akidah Akhlak kelas 8 di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai permasalahan yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus diperoleh data. Menurut penuturan Bapak Mathori selaku guru pelajaran Fiqih, anak didik yang tidak sesuai ini di karenakan adanya pola pergaulan di masyarakat yang kurang sesuai dengan usiannya dan bimbingan, pengawasan serta didikan orang tua yang kurang.<sup>1</sup> Selain itu, dari penuturan Bapak Zaenuri selaku guru Akidah Akhlak kelas 8 dan 9. Bahwa anak didik di MTs NU Matholi'ul Huda saat proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, interaksi yang ditunjukkan anak didik saat bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru selalu aktif namun mengenai tutur kata dan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi kurang sesuai dengan etika dan tata aturan yang sesuai.<sup>2</sup>

Sikap yang ditunjukkan anak didik ini tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib madrasah utamanya di MTs NU Matholiul Huda. Aturan dan tata tertib madrasah mengharuskan adanya sikap sopan, santun dan patuh kepada guru karena, sikap ini juga masuk dalam penilaian siswa. Penilaian sikap dapat dilihat dari aspek sosial dan

---

<sup>1</sup> Mathori, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 08 Desember, 2022, pukul 17:00 WIB, berisi tentang faktor dari keluarga dan pergaulan penyebab sikap kurang baik anak.

<sup>2</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 28 Mei, 2023, pukul 10:00 WIB, berisi tentang etika yang tidak sesuai saat berinteraksi dengan guru.

spiritual di lingkungan sekolah. Anak didik yang memiliki sikap tidak sesuai akan masuk penilaian yang kurang baik.

Adanya permasalahan ini menunjukkan kurang adanya sikap santun dan patuh yang ditujukan oleh anak didik yang ada utamanya kepada guru. Disini guru adalah pengganti orang tua di luar lingkungan keluarga. Guru merupakan seseorang yang tugasnya mengajar, mendidik, melatih anak didik dalam pendidikan formal yang ada di sekolah atau madrasah.<sup>3</sup> Madrasah sebagai lingkungan kedua harus dapat menjadi tempat bagi anak didik dalam belajar menjadi lebih baik lagi, baik itu berkenaan dengan tutur kata, perilaku maupun kecerdasan otak dan spiritual.

Seorang anak didik akan berbeda jika berada di lingkungan keluarga yang kurang sesuai, baik itu dalam hal didikan, pengawasan serta aturan-aturan yang ada tidak diterapkan dalam keluarga dan juga anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya. Ditambah lagi bila kebebasan yang diberikan kepada anak tersebut saat berada di lingkungan sosial sekolah maupun masyarakat yang tidak terkontrol oleh orang tuanya. Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi salah pergaulan dengan berteman dengan orang-orang yang salah, dengan orang-orang yang usianya jauh dari usianya yang semuanya akan berdampak negatif bagi dirinya. Dampak negatif yang ada pada dirinya akan berpengaruh dan menularkan kepada temannya yang lain, sikap yang kurang baik itu akan di ikuti temannya yang lain dan itu dianggap biasa-biasa saja.<sup>4</sup>

Dalam masyarakat yang saat ini dinamis, pendidikan memiliki kontribusi yang dapat menentukan eksistensi dan membawa perubahan bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Wajib Belajar diatur lebih lanjut dalam PP Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Wajib Belajar merujuk pada suatu kebijakan yang mengharuskan warga negara dalam usia sekolah mengikuti pendidikan sekolah sampai jenjang tertentu dan pemerintah berupaya memberikan dukungan sepenuhnya agar warga negara

---

<sup>3</sup> Ahmad Izzan, dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), 31.

<sup>4</sup> Mathori, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 08 Desember, 2022, pukul 17:00 WIB, berisi tentang dampak negatif yang di timbulkan anak yang berada di lingkungan yang menyimpang dan tidak sesuai.

peserta wajib belajar dapat mengikuti pendidikan sekolah.<sup>5</sup> Oleh sebab itu pendidikan adalah usaha untuk melestarikan dan mengendalikan serta mentransformasikan nilai-nilai kultural kebudayaan pada segala aspeknya serta jenisnya kepada generasi penerus. Seperti itu pula perihalnya pendidikan Islam sebagai peranan yang telah dianut umat Islam adalah salah satu wujud manifestasi atas cita-cita hidup umat muslim yang dilestarikan, dikendalikan serta menumbuhkan nilai-nilai Islam itu kepada generasi selanjutnya agar nilai-nilai kultural-religius bisa tetap berfungsi juga berkembang pada masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana pada proses pembelajaran untuk individu agar dapat berkembang menjadi manusia yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berpendidikan, dan berakhlak mulia.<sup>7</sup> Pendidikan tersebut diberikan dengan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang diharuskan memenuhi proses pengembangan potensi pada peserta didik dengan maksimal, baik dari potensi intelektual, moral, spiritual, serta sosial sehingga dapat terbentuk kedewasaan ataupun kepribadian seutuhnya.<sup>8</sup> Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran meliputi pemberian perhatian atau stimulus kepada siswa dengan harapan agar mereka berperilaku secara positif. Karena siswa akan mampu menyikapi dengan baik respon yang ditemuinya selama proses pembelajaran. Dengan itu siswa mau dan siap mengikuti langkah demi langkah dalam proses pembelajaran tersebut. Seseorang yang telah menjalani proses pembelajaran mungkin secara sadar mengubah perilakunya. Oleh karena itu untuk memastikan perilaku dan sikap siswa konsisten, pembelajaran yang sukses harus mencakup pengetahuan yang sangat baik, perasaan yang baik, dan perilaku yang baik. Jika siswa siap untuk mengikuti pembelajaran maka akan dapat terwujud kesatuan perilaku yang baik dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Angger Angelino Montolalu, "Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar Di Kecamatan Matuari Kota Bitungl", *Jurnal Politico*, 4.2 (2015).

<sup>6</sup> R A Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018), 1.

<sup>7</sup> Anili Hirza Dini, "Pengaruh Model Habit Forming Terhadap Karakter Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi, IAIN Kudus. 2019), 1.

<sup>8</sup> Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 1.

<sup>9</sup> Rofiq Faudy Akbar, 'Analisis Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan *Collaborative Learning* Pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Di STAIN

Oleh sebab itu, terdapat suatu prinsip umum dalam mengfungsikan metode, karena pendidikan harus disajikan dengan model pembelajaran yang interaktif, menggembirakan, penuh dengan semangat, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar dapat membentuk kompetensi yang sesuai dengan pendidikan Islam.<sup>10</sup> Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku tiba di masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya. Dalam hal ini, pendidikan Islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku Masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.<sup>11</sup>

Pada madrasah Tsanawiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tujuannya untuk menjadikan peserta didik supaya dapat menangkap dan memahami isi pokok hukum Islam dengan terperinci serta menyeluruh, baik berbentuk dalil aqli ataupun dalil naqli yang akan menjadi pedoman hidup di kehidupan pribadi beserta sosial.<sup>12</sup> Berkaitan dengan pendidikan yang berdasarkan ketuhanan, pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilaksanakan untuk memasukan pedoman Agama Islam kepada peserta didik, salah satunya merupakan menekuni serta menanamkan Akidah serta Akhlak yang baik supaya tercermin individu muslim yang baik, tidak hanya dipelajari akhlak tersebut harus diamalkan tiap hari. Pembelajaran Akhlak merupakan usaha sadar buat mempersiapkan siswa supaya menguasai ajaran Islam paling utama dalam aspek Akidah (tauhid) dan Akhlak, terampil melaksanakan ajaran Islam, serta melaksanakan ajaran Islam pada

---

Kudus', *Journal IAIN Kudus*, 53.9 (2017), 20-21, Diakses pada 26 Juni 2024, <[www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)>.

<sup>10</sup> Anili Hirza Dini, "Pengaruh Model Habit Forming Terhadap Karakter Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020", 1.

<sup>11</sup> R A Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018), 1.

<sup>12</sup> Rida Astaghfir Maulida, "Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dalam Pembelajaran Fiqih Dan Aqidah Akhlaq", (Skripsi: IAIN KUDUS, 2020), 1.

kehidupan tiap hari sehingga dapat mencerminkan pedoman Agama Islam yang berdasarkan *Rahmatan lil alamin*. Ajaran Islam membentuk umat manusia dari memperbaiki akhlak. Bilamana akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat serta bangsanya sama baik pula. Islam mengarahkan supaya tiap umat senantiasa berupaya memperbaiki akhlak individu dan masyarakatnya. Dalam lingkungan masyarakat yang rusak supaya selekasnya di ganti akhlaknya, sehingga perbuatan serta perilakunya jadi baik pada kehidupan tiap hari akhlak merupakan perihal yang sangat berarti dalam bertingkah laku. Bersamaan akhlak yang baik seorang tidak hendak terpengaruh dalam hal-hal yang negatif. Pada Agama Islam sudah diajarkan kepada seluruh pemeluknya supaya dirinya jadi manusia bermanfaat untuk dirinya dan bermanfaat untuk orang lain.

Menurut penafsiran yang mendalam dari praktisi pendidikan atas konsep pendidikan yang mengutamakan akhlak serta karakter menjadi taruhan untuk keberhasilan pembelajaran akhlak di tiap satuan pendidikan. Menanamkan nilai tawadhu' (rendah hati) nyatanya dapat meredam terbentuknya gesekan-gesekan yang terjadi pada siswa disekolah yang dapat saja muncul.<sup>13</sup> Pendidikan menjadi peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya. Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda memang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa. Namun disamping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku siswa. Pendidikan aqidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan melalui perang pemikiran yang terbukti telah merusak mental dan perilaku anak bangsa generasi muda kita. Islam bukanlah agama yang ketinggalan zaman atau pun agama yang mengikuti zaman, tetapi Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk senantiasa mengimbangi antar keduanya.

Pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman seperti sekarang ini. Maka dari itu, pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku siswa. Sebab dalam pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di

---

<sup>13</sup> Taufiqur Rohman, "Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Sarana Pembiasaan Sikap tawadhu", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 122–46.

dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Bila ditinjau kembali pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah-madrasah dewasa ini sering kita temukan adanya kecenderungan hanya lebih menitik beratkan pada satu sisi saja (kognitif). Sedangkan pada sisi lain yang justru menjadi tujuan pokok pendidikan agama kurang diperhatikan. Pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan belum tentu para siswa paham betul dengan apa yang telah disampaikan, apalagi pendidikan tersebut mempengaruhi perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan yang lebih mengkhawatirkan lagi, belum tentu dari segi pengamalan peserta didik dapat melaksanakan dan mengaplikasikan materi yang telah didapatkan.<sup>14</sup>

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh M. Rizki Habibi, yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Budi Pekerti Siswa Di Mts Negeri I Yogyakarta*", terdapat pengaruh positif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Budi Pekerti siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Yogyakarta yang mana ditunjukkan atas hasil analisis regresi sederhana yang didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $77,385 > 3,92$ ), dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dan besarnya pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Budi Pekerti Siswa dengan besarnya pengaruh sebesar 52,5%.<sup>15</sup> Penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari M. Rizki Habibi, memiliki kesamaan pada variabel (X) yaitu pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menghubungkan antara pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap budi pekerti siswa dengan pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap tawadhu siswa.

Pada pendalaman penelitian ini ingin meneliti pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa, tawadhu itu merupakan bagian dari budi pekerti, sehingga terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Hal ini terletak pada variabel dependennya (Y), penelitian Rizki Habibi meletakkan budi pekerti sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini lebih khusus pada sikap tawadhu yang itu merupakan bagian dari variabel Y nya. Sikap tawadhu disinipun dibagi menjadi dua, yaitu sikap tawadhu siswa kepada orang tua ( $Y_1$ ) dan sikap tawadhu kepada guru ( $Y_2$ ). Oleh karena itu untuk mengetahui apakah mata pelajaran

---

<sup>14</sup> Suci Lestari Sar'an and Fajar Budiman, "Pengaruh Literasi Akidah-Akhlak Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa", *AL-KARIM* 5, No.1 (2020), 111.

<sup>15</sup> M Rizki Habibi, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Budi Pekerti Siswa Di Mts Negeri I Yogyakarta" (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2017), 97.

Akidah Akhlak yang diajarkan di sekolah benar-benar mampu untuk mengatasi dan memecahkan problem perilaku siswa, maka diperlukan adanya suatu penelitian. Pada hal ini penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap tawadhu’ kepada Orang Tua dan Guru pada Siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2021/2022.”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi adalah Sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap tawadhu’ kepada orang tua pada siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap tawadhu’ kepada guru pada siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap tawadhu’ kepada orang tua pada siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap tawadhu’ kepada guru pada siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2021/2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan utamanya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut yang berkaitan dengan sikap tawadhu’ siswa dilihat dari pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi tolak ukur dalam mengupayakan penerapan sikap tawadhu’ di MTs NU Matholi’ul Huda Tahun 2021/2022

- 2) Memberi masukan dan cara pandang dalam mengetahui sikap tawadhu' siswa dilihat dari pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagi Guru
    - 1) Menambah pengetahuan agar lebih memahami siswa dalam bersikap tawadhu' kepada guru dalam mengikuti pelajaran
    - 2) Memahami pembelajaran Akidah Akhlak yang berpengaruh dengan siswa yang berhubungan dengan sikap tawadhu' kepada guru
  - c. Bagi Peneliti
    - 1) Menambah pengalaman untuk terjun ke bidang pendidikan.
    - 2) Menambah pengetahuan dalam khasanah keilmuan.
    - 3) Menambah wawasan yang luas mengenai pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar di madrasah utamanya sikap tawadhu' kepada guru.
  - d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan, bahan acuan, pertimbangan, dan pengembangan hasil penelitian yang sejenis, serta diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam memasuki dunia pendidikan.

## E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang sering berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang tersusun dari:

### 1. BAGIAN AWAL

Pada bagian awal penulisan sistematika laporan skripsi meliputi halaman awal, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstraksi, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar/grafik.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi penulisan sistematika laporan skripsi diantaranya:

#### a. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan, sebagai gambaran secara keseluruhan yang meliputi: Latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II Landasan Teori
 

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi deskripsi teori mengenai pembelajaran Akidah Akhlak, sikap tawadhu' kepada orang tua, dan sikap tawadhu' guru, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
  - c. Bab III Metode Penelitian
 

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 

Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian dan analisis data (uji normalitas, uji prasyarat, uji hipotesis) dan pembahasan mengenai komparasi A2 dengan teori/penelitian lain).
  - e. Bab V Penutup
 

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran penelitian
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir penulisan sistematika laporan skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis statistik dan daftar riwayat hidup.